

## Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Gambar Ilustrasi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Dalam Pembelajaran Daring Untuk Siswa Kelas XI SMKN 2 Kediri

Encil Puspitoningrum<sup>1</sup>, Aelsa Putri Raza Aiza<sup>2</sup>, Sardjono<sup>3</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri

[encil@unpkediri.ac.id](mailto:encil@unpkediri.ac.id)<sup>1</sup>, [razaaelsa@gmail.com](mailto:razaaelsa@gmail.com)<sup>2</sup>, [sardjonopbsi@gmail.com](mailto:sardjonopbsi@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

The current condition of the Covid-19 pandemic, which still creates many difficulties faced by students and schools, therefore, in this pandemic, various interesting media are needed to carry out distance learning that is carried out online from home. Based on the background of the researcher, it aims to describe the application that will answer the problem of the need for using media in learning explanatory text . skills in online learning for class XI SMKN 2 Kediri. The results of the study obtained through questionnaires, interviews, and observations, showed that two Indonesian language teachers had carried out learning with media according to material needs, but the media used were still limited to be brave. While the results of questionnaires, interviews, and observations on students' brave learning, the application has not been fully implemented properly. One of the factors that causes this is that students need varied learning media for their learning, especially . explanatory texts in learning. The conclusion of the research is that all Indonesian language teachers at SMKN 2 Kediri have used media for learning, but still need other alternative media to write explanatory texts for online learning.

**Keywords:** illustration media, explanatory text, online learning

### ABSTRAK

Kondisi pandemi Covid-19 saat ini yang masih ada membuat banyak kesulitan yang dihadapi pihak siswa maupun sekolah, oleh karena itu dalam pandemi ini dibutuhkan berbagai media menarik untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara daring dari rumah. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan yang akan menjawab masalah kebutuhan penggunaan media dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi dalam pembelajaran daring untuk kelas XI SMKN 2 Kediri. Hasil penelitian yang diperoleh melalui angket, wawancara, dan observasi, menunjukkan bahwa dua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia telah melaksanakan pembelajaran dengan media sesuai dengan kebutuhan materi, namun masih terbatas untuk media yang digunakan untuk daring. Sedangkan hasil angket, wawancara, dan observasi terhadap pembelajaran daring siswa, penerapan tersebut belum sepenuhnya dilakukan dengan baik. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah siswa memerlukan media daring yang variatif untuk pembelajaran mereka terutama menulis teks eksplanasi dalam pembelajaran daring. Kesimpulan dari penelitian semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Kediri telah menggunakan media untuk pembelajaran, tetapi masih membutuhkan alternatif media lain untuk materi menulis teks eksplanasi untuk pembelajaran daring.

**Kata Kunci:** media gambar ilustrasi, menulis teks eksplanasi, pembelajaran daring

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis atau dengan bisa dikatakan menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa di samping tiga keterampilan yang lain, yaitu keterampilan berbicara, menyimak, dan keterampilan membaca. Keempat keterampilan itu pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau catur tunggal (Tarigan, 1982:1). Menulis pada dasarnya adalah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis (Abidin, 2012). Sedangkan menurut (Jamaris, dalam Juldianty, 2016) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu bentuk ekspresi ide, dan perasaan yang dilakukan secara tertulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus diajarkan kepada siswa. Menulis berarti mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui suatu lambang (tulisan), tulisan yang dipakai haruslah merupakan hasil kesepakatan para pemakai bahasa yang satu dan lainnya agar saling memahami. Keterampilan menulis jika dibanding dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya merupakan keterampilan yang lebih sulit untuk dikuasai siswa karena pada kegiatan menulis harus memperhatikan langkah dasar penulisan.

Teks Eksplanasi adalah salah satu jenis teks yang berisi tentang suatu kejadian atau proses suatu peristiwa alam maupun sosial. Priyatni (2015: 83) merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu budaya, dan yang lainnya. Senada dengan pendapat tersebut Restuti (2013: 85) mengungkapkan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam dan sosial. Dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, guru perlu memperhatikan cara-cara agar pembelajaran dapat mencapai keberhasilan dalam menyampaikan materi. Salah satu cara menuju pembelajaran yang berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menciptakan pembelajaran yang menarik dan mendorong motivasi siswa. Pembelajaran yang menarik ini dapat diciptakan dengan cara pemilihan media pembelajaran yang tepat.

Penggunaan media pembelajaran dinilai mampu menarik minat, perhatian, dan motivasi belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi. Menurut Hamalik dalam Arsyad (2014: 19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Namun, banyak sekali kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya pembelajaran menulis teks eksplanasi ini kurang menarik bagi siswa, karena mengingat penyajian dan penggunaan media dalam pembelajaran yang masih kurang diterapkan. Media merupakan alat bantu atau sarana untuk menyampaikan materi yang dapat dipergunakan untuk menarik perhatian siswa. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa. Selain itu media pembelajaran dapat membangkitkan

motivasi siswa yang berpengaruh pada keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia bergantung pada keberhasilan dalam pemilihan dan penggunaan media yang tepat sesuai dengan materi. Penggunaan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran teks eksplanasi salah satunya media gambar ilustrasi.

Kenyataan dalam pembelajaran sekarang keterampilan menulis belum bisa terlaksana dengan baik karena kebanyakan siswa kurang berminat dan masih pasif pada kegiatan mengarang atau menulis dan lebih menyukai berkomunikasi secara lisan. Hal ini disebabkan karena berkomunikasi secara lisan lebih mudah dibandingkan berkomunikasi secara tertulis. Akibatnya dalam masalah ini memungkinkan guru bahasa Indonesia belum dapat menyukseskan pembelajaran menulis teks eksplanasi sesuai harapan. Berdasarkan permasalahan tersebut sebenarnya banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan itu, salah satunya dengan menggunakan media. Dalam penelitian ini peneliti memilih media gambar berupa gambar ilustrasi sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi dan informasi yang akan disampaikan sesuai materi yang ada.

Media ini dipilih karena memiliki kelebihan yaitu dapat membangkitkan minat siswa dan dapat memperjelas suatu kejadian apa yang dilihat dalam membantu siswa menulis teks eksplanasi. Selain itu materi tentang menulis teks eksplanasi memiliki keterkaitan dengan media gambar ilustrasi. Keterkaitan antara media gambar ilustrasi dengan menulis teks eksplanasi yaitu melalui media gambar ilustrasi yang diberikan, diharapkan siswa dapat memahami apa yang dilihat dari gambar ilustrasi yang tersedia karena dapat memberikan kejelasan dengan keadaan. Mengingat kondisi pandemi Covid-19 saat ini yang masih ada membuat banyak kesulitan yang dihadapi pihak siswa maupun sekolah, karena dalam pandemi ini tidak diperbolehkan pembelajaran tatap muka dan terpaksa harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara daring dari rumah masing-masing.

Penelitian terdahulu yang serupa membahas mengenai teks eksplanasi yaitu PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) MENULIS TEKS EKSPANASI SISWA KELAS VIII E SMP NEGERI 7 MUARO JAMBI oleh Rindu Refoina Pertiwi (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran jarak jauh, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, dan evaluasi pembelajaran jarak jauh pada materi menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII E di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Penelitian ini mengisi isu kebutuhan pembelajaran yang harus dilakukan secara jarak jauh pada era pandemi Covid-19. Penelitian lain mengenai media gambar ilustrasi dilakukan oleh Witjaksono (2017) berjudul Penggunaan Media Gambar Ilustrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Peserta Didik Kelas III MIN 7 Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini agar

guru dalam mengajar menggunakan berbagai media terutama media gambar dan peserta didik dapat mudah memahami pelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat. Sedangkan penelitian ketiga diulas dari jurnal yang ditulis oleh Nusantari dkk, berjudul Pembelajaran Bahasa Indonesia secara *Online* pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Islam Terpadu Nur Hidayah Sukoharjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala pembelajaran Bahasa Indonesia secara online dan upaya penyelesaiannya di SMAIT Nur Hidayah Sukoharjo. Penelitian ini menemukan yang mewakili permasalahan yang terjadi saat melakukan pembelajaran jarak jauh berlangsung di SMA sekaligus penyelesaiannya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MEDIA GAMBAR ILUSTRASI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI DALAM PEMBELAJARAN DARING UNTUK SISWA KELAS XI SMKN 2 KEDIRI." Alasan memilih judul ini yaitu untuk melengkapi bagian kecil penyelesaian permasalahan mengenai pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring.

## **METODE**

### **Pendekatan Penelitian**

Tujuan penelitian secara umum adalah mendeskripsikan penerapan yang akan menjawab masalah kebutuhan dalam keterampilan menulis teks eksplanasi untuk pembelajaran daring. Berdasarkan tujuan umum penelitian tersebut, penelitian ini digolongkan pada penelitian survei. Survei dipilih karena hanya melibatkan satu variabel saja, yaitu penerapan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. Penelitian ini juga dilakukan terhadap sekelompok objek dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk menilai kondisi atau pelaksanaan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. Penelitian survei yang digunakan yaitu dengan cara mengumpulkan data satu per satu dalam satu waktu.

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah *True Experimental*. Desain dikatakan *True Experimental* (eksperimen yang sebenarnya/betul-betul) karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari *True Experimental* adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random (acak) dari populasi tertentu.

## Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Kediri yang beralamat di Jalan Veteran No. 5, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri. Adapun pelaksanaannya dilakukan pada semester genap yaitu pada bulan Juli-Agustus 2021.

## Sampel

Sampel Penelitian ini menggunakan sampel sensus, yaitu semua individu (siswa) dalam populasi yang telah dipilih di dua kelas dan dua orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Kediri. Siswa sebagai sampel penelitian diambil dua puluh siswa dari kelas XI AKL 1 dan XI AKL 2. Sedangkan dua orang guru Bahasa Indonesia yaitu Ibu Ninik Kurniawati Kusumawardani, S.Pd., dan Bapak Nursalim, S.Pd. Sampel sensus dilakukan dengan alasan jumlah populasi di SMKN 2 Kediri yang kecil akan memungkinkan pengambilan data satu-persatu. Sensus juga memungkinkan kesimpulan yang merepresentasikan keseluruhan populasi di SMKN 2 Kediri.

## Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik nontes, yaitu dengan cara menggunakan angket, wawancara, dan observasi dengan cara analisis dokumen dan pemantauan proses pembelajaran.

### 1. Angket

Angket didistribusikan pada dua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di SMKN 2 Kediri. Sedangkan kepada siswa didistribusikan kepada dua puluh siswa di kelas XI AKL 1 dan XI AKL 2. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Angket terbuka terdiri atas pertanyaan atau pernyataan secara terbuka yang memberikan kesempatan penuh kepada responden untuk menguraikan pendapat atau pendiriannya.

Penggunaan angket sebagai Saranya untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai penerapan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi, model-model pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi yang digunakan, langkah penerapan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi, kendala penerapan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi, dan upaya guru dalam mengatasi kendala penerapan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan pada dua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di SMKN 2 Kediri. Sedangkan kepada siswa Wawancara dilakukan kepada dua puluh siswa di kelas XI AKL 1 dan XI AKL 2. Wawancara berisi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang akan menggiring kepada analisis akan kebutuhan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin dengan menggunakan pedoman wawancara yang dapat menunjukkan arah tanya jawab yang dilakukan. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data mengenai penerapan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi, model-model pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi yang digunakan, langkah pelaksanaan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi, kendala pelaksanaan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi, dan upaya guru dalam mengatasi kendala penerapan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Berdasarkan teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket, pedoman wawancara, pedoman observasi (untuk pedoman analisis dokumen, dan pedoman pengamatan).

#### 1. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket terbuka dan tertutup. Angket tertutup menggunakan skala Linkert dengan empat pilihan 30 jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan (STS) Sangat Tidak Setuju. Angket terbuka menggunakan bentuk pertanyaan uraian.

#### 2. Pedoman Wawancara

Penggunaan pedoman wawancara yang rinci diperlukan karena wawancara yang digunakan berjenis wawancara terpimpin.

#### 3. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai pedoman analisis dokumen, dan pedoman pengamatan di lapangan.

### **Analisis Data**

#### 1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data yang diolah secara kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung frekuensi pemunculan dan persentase untuk masing-masing indikator pada angket. Hasil penghitungan tersebut kemudian disajikan dalam sebuah tabel. Berdasarkan penyajian data dalam tabel selanjutnya dideskripsikan dan diambil kesimpulan tentang masing-masing indikator yang diteliti. Banyaknya frekuensi pemunculan dan besarnya persentase menunjukkan kategori yang



menyatakan informasi yang diungkapkan. Analisis angket kemudian dikonfirmasi dengan analisis data kualitatif.

## 2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data induktif dengan cara tiga tahap, yaitu membandingkan antar data, kategorisasi, dan penyajian data. Pada tahap perbandingan antar data dari instrumen pedoman wawancara, pedoman angket, diberi kode, dikategorikan, dan dikelompokkan dengan data yang sejenis. Data yang telah dikelompokkan kemudian diolah pada tahap kategorisasi, yaitu data dibaca dan ditelaah sehingga menjadi data yang berkategori sama. Kategorisasi dilakukan dengan menyederhanakan data. Kategorisasi juga disesuaikan dengan pertanyaan dalam penelitian.

Setelah data dikategorikan, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Hasil pengelompokan dan kategorisasi pada tahap sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan interpretasi data dan kemudian disajikan dalam tabel. Berdasarkan penyajian data dalam bentuk tabel, data saling dikonfirmasi dengan analisis data kuantitatif yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil analisis data kualitatif dan kuantitatif yang telah saling dikonfirmasi kemudian disimpulkan berdasarkan masalah penelitian.

## 3. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data selain data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi metode karena penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu angket dan wawancara., untuk mendapatkan informasi yang sama. Teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan saling membandingkan antara data hasil angket dengan data hasil wawancara.

## 4. Keabsahan Data

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk yang diperkuat dengan cara expert judgement. Validitas konstruk menunjukkan bahwa butir-butir instrumen yang telah ditulis memiliki kesesuaian dengan konsep keilmuan yang bersangkutan. Instrumen yang divalidasi terdiri atas angket, pedoman wawancara. Proses validasi didahului dengan pembuatan rancangan kisi-kisi dan instrumen. Rancangan tersebut kemudian diberikan kepada ahli untuk dikaji. Hasil kajian tersebut kemudian diolah dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

Validasi dalam penelitian ini dilakukan oleh Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd., dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri. Validasi menekankan pada tampilan instrumen, penggunaan bahasa, dan koreksi setiap butir pertanyaan atau pernyataan agar tidak terjadi penafsiran ganda bagi responden atau penganalisis dokumen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian Hasil penelitian

##### 1. Penerapan

Pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi Pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi adalah bentuk penilaian yang meminta peserta didik untuk menunjukkan kinerja seperti yang dilakukan dalam dunia nyata secara bermakna yang merupakan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Berdasarkan hasil angket, 50% subjek menyatakan "sangat setuju" bahwa telah melaksanakan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi baik pada kompetensi berbahasa maupun sastra sedangkan 50% lainnya menyatakan "setuju". Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan subjek telah melaksanakan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil angket tersebut diperkuat dengan hasil wawancara. Melalui hasil wawancara, diketahui bahwa keseluruhan subjek telah melaksanakan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi, tetapi ada beberapa subjek yang belum melaksanakannya dengan baik. Penerapan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat pada

##### 2. Model Pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi yang Diterapkan

Melalui konfirmasi dari hasil angket dan wawancara, model pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Kediri 3. Langkah Penerapan Pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi Berdasarkan hasil angket dan wawancara, langkah-langkah yang digunakan guru dalam menerapkan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Kediri antara lain (1) menentukan standar, (2) menentukan model pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi, (3) menentukan kriteria, (4) membuat rubrik penilaian, (5) mensosialisasikan kepada peserta didik, (6) melaksanakan penilaian, dan (7) memberikan skor dan nilai. Mengenai penentuan standar, berdasarkan hasil angket diketahui bahwa 75% subjek melakukan identifikasi kompetensi dasar sebelum melaksanakan penilaian dan 25% tidak melakukannya. Setelah dikonfirmasi dengan wawancara, 25% subjek tersebut pernah melakukan identifikasi kompetensi dasar tetapi karena sudah beberapa tahun mengajar, sekarang hanya sebatas melihat dan mengingat kembali. Berdasarkan hasil analisis



dokumen keseluruhan subjek mencantumkan kompetensi pada silabus dan RPP. Mengenai penentuan tugas dan model yang akan digunakan, berdasarkan hasil angket, keseluruhan subjek menyesuaikan model penilaian dengan kompetensi. Hal ini juga ditunjukkan pada analisis silabus dan RPP guru. Sebanyak 75% subjek menyesuaikan tugas atau model pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi dengan kondisi di dunia nyata sementara 25% tidak melakukannya. Mengenai penentuan kriteria, 25% subjek menyatakan tidak menentukan indikator dulu sebelum melakukan penilaian, dan 25% subjek tidak menyesuaikan indikator dengan kompetensi. Akan tetapi, melalui hasil wawancara diketahui bahwa keseluruhan subjek menentukan indikator dulu sebelum melakukan penilaian. Hal ini juga ditunjukkan dalam analisis dokumen yang menunjukkan keseluruhan subjek mencantumkan indikator dalam perangkat pembelajarannya. Mengenai pembuatan rubrik, melalui hasil angket terdapat 50% subjek tidak menggunakan rubrik dalam melaksanakan penilaian, 25% subjek tidak mencantumkan rubrik dalam perangkat pembelajaran, dan 25% tidak mencantumkan kriteria dalam rubrik. Hasil wawancara juga menunjukkan hanya 75% subjek menggunakan rubrik dalam melakukan penilaian. Hasil analisis 46 dokumen menunjukkan bahwa dari keseluruhan subjek mencantumkan rubrik pada kompetensi berbicara (Menulis), dan menulis (.), sedangkan 25% tidak mencantumkan rubrik pada pembelajaran menyimak (mendengarkan), dan 25% tidak mencantumkan rubrik pada pembelajaran membaca (reading). Berdasarkan hasil pengamatan, keseluruhan subjek yang diamati menggunakan rubrik dalam melakukan penilaian. Mengenai sosialisasi kepada peserta didik, melalui hasil wawancara, 50% subjek yang melakukannya. Mengenai pemberian skor dan nilai, apabila subjek menggunakan rubrik, pemberian skor dan nilai didasarkan pada rubrik yang telah disiapkan, sedangkan yang tidak menggunakan rubrik, tidak menggunakan skor tetapi langsung ditentukan nilai untuk tiap peserta didik.

#### 4. Kendala Penerapan Pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi

Kendala penerapan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi merupakan hambatan yang dialami guru dalam menerapkan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui hasil wawancara.

#### 5. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Penerapan Pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi

Walaupun hasil angket menunjukkan bahwa tidak semua subjek melakukan upaya dalam mengatasi kendala penerapan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi, tetapi setelah dikonfirmasi melalui wawancara, keseluruhan subjek melakukan

upaya. Upaya yang dilakukan cukup beragam dan disesuaikan dengan kendala masing-masing guru.

### **Pembahasan**

#### **1. Penerapan Pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi**

Hasil penelitian yang diperoleh melalui angket dan wawancara, menunjukkan bahwa semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Kediri telah melaksanakan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi dalam pembelajaran. Akan tetapi, penerapan tersebut belum sepenuhnya dilakukan dengan baik. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah masih terdapat guru yang belum memahami konsep pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. Kurang pemahamannya guru mengenai konsep pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi ditunjukkan melalui wawancara dan angket. Berdasarkan hasil wawancara dan angket, beberapa guru yang diteliti menyatakan memang belum memahami konsep pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi dengan baik. Bahkan mereka masih menanyakan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi itu penilaian yang seperti apa ketika proses wawancara berlangsung. Sementara itu, penelitian penerapan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Kediri ini menunjukkan bahwa keseluruhan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Kediri sudah menerapkan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa apabila guru sudah memiliki persepsi yang baik, maka kemungkinan besar guru tersebut akan menerapkannya dalam pembelajaran.

#### **2. Model Pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi yang Diterapkan**

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Kediri tidak hanya menerapkan satu model ketika melakukan penilaian, melainkan saling melengkapi antara model penilaian yang satu dengan penilaian yang lain. Hal ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang akurat dan objektif. Misalnya, guru melakukan penilaian kinerja, secara bersamaan peserta didik diminta untuk menilai temannya, kemudian guru juga melakukan penilaian pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Berikut ini akan dibahas model-model pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi yang sudah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Kediri. a. Penilaian Kinerja Penilaian kinerja sering disebut dengan penilaian unjuk kerja atau performance. Semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2

Kediri melaksanakan penilaian kinerja. Penilaian kinerja kebanyakan dilakukan pada kompetensi berbicara (Menulis) baik berbahasa maupun bersastra, misalnya penilaian yang dilakukan R15 keterampilan menulis teks eksplanasi. Peserta didik diminta untuk praktik menulis sesuai dengan teks yang telah dibuat sebelumnya. Guru menilai peserta didik satu-persatu dengan menggunakan rubrik.

Sementara itu, penilaian kinerja berbicara (Menulis) yang dilakukan oleh guru yang menerapkan Kurikulum 2013 adalah dengan meminta peserta didik melakukan presentasi hasil pekerjaannya atau pekerjaan kelompoknya. Hal ini dapat ditemukan pada hampir keseluruhan materi yang diberikan. Penilaian kinerja menulis (.) untuk Kurikulum 2013 juga dilakukan, misalnya pada materi teks hasil observasi dan teks eksposisi. Merujuk hasil penelitian Iswardah (2007), diketahui bahwa penilaian kinerja adalah salah satu bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN Malang I. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang sangat dikenal oleh guru. Sampai saat ini, penilaian kinerja menjadi penilaian yang sering dilakukan karena penilaian tersebut mudah dilaksanakan dan sangat familier bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Akan tetapi, penilaian kinerja lebih banyak dilakukan pada kompetensi berbicara (Menulis) dan menulis (.). Hal ini dikarenakan kedua kompetensi tersebut menuntut peserta didik untuk memproduksi bahasa, atau dengan kata lain menunjukkan kemampuannya dalam berbahasa baik secara lisan maupun tertulis. Penilaian kinerja pada kompetensi menyimak (mendengarkan) belum dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Kediri. Kompetensi menyimak (mendengarkan) merupakan kompetensi aktif reseptif yang lebih menuntut kemampuan pemahaman peserta didik daripada menunjukkan kemampuannya dalam berbahasa. Tagihan pemahaman pada kompetensi menyimak (mendengarkan) sebenarnya bisa dialihkan menjadi tagihan seperti pada kompetensi aktif produktif. Akan tetapi, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Kediri belum melakukan hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih harus belajar untuk mengembangkan kemampuannya dalam bidang penilaian.

#### b. Wawancara Lisan

Penilaian wawancara lisan baru dilaksanakan oleh sebagian guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Kediri. Sebagian lain pernah melakukan wawancara dengan peserta didik, tetapi bukan bertujuan untuk dilakukan penilaian. Guru hanya melakukan wawancara apabila ada peserta didik yang bermasalah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru belum melaksanakan penilaian wawancara lisan. Wawancara lisan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Kediri dilakukan di dalam kelas, dengan memanggil satu persatu peserta didik kemudian memberikan pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar. Guru yang telah melaksanakan penilaian wawancara menyatakan bahwa selain untuk menilai kompetensi peserta didik dalam membahasakan secara lisan informasi yang

ditanyakan oleh guru, wawancara lisan juga dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik mengetahui kemampuannya sendiri dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran.

Merujuk hasil penelitian Iswardah (2007), diketahui bahwa model penilaian wawancara lisan tidak termasuk dalam bentuk pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi yang sudah diterapkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN Malang I. Padahal, penilaian wawancara lisan ini merupakan penilaian yang cukup efektif karena selain mengetahui kemampuan peserta didik juga bisa mengetahui kendala yang dialami peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah lebih mengenal berbagai macam bentuk pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia juga lebih kreatif dalam melakukan penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### c. Penilaian Diri

Berdasarkan hasil tersebut, penilaian diri belum dilaksanakan secara maksimal karena penilaian diri yang dilakukan baru sebatas mengukur tingkat pencapaian terhadap suatu kompetensi saja. Seharusnya, penilaian diri dilakukan menilai diri peserta didik sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi. Penelitian yang dilakukan Iswardah (2007) tidak mencantumkan penilaian diri sendiri sebagai bentuk pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah semakin memahami penilaian dalam pembelajaran dan sudah berusaha melaksanakan penilaian sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

#### d. Penilaian Antar Teman (Sejawat)

Penilaian antar teman yang menggunakan rubrik dalam wawancara yang dilakukan, pada R16. R16 melakukan penilaian kinerja berbicara (Menulis) pada kelas XI (kompetensi dasar: 10.1. Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai). 59 Peserta didik diminta untuk menilai temannya yang praktik menceritakan tokoh idola dengan menggunakan rubrik. Sebelum melakukan penilaian, guru menulis (.)kan rubrik di papan tulis kemudian menjelaskan kriteria penilaian, sehingga peserta didik mampu menilai temannya dengan baik dan objektif.

#### e. Pertanyaan Terbuka

Pertanyaan terbuka adalah model penilaian kinerja yang meminta peserta didik membaca (reading) materi kemudian merespon pertanyaan terbuka yang memunculkan komprehensi dan berpikir tingkat tinggi. Semua guru di SMKN 2 Kediri sudah menerapkan penilaian terbuka. Penilaian pertanyaan terbuka terlihat pengamatan pada R1 yang melakukan penilaian

pada kelas XI semester genap Kurikulum 2013 (materi pokok: teks eksplanasi). Pada wawancara pada subjek 1 dijelaskan bahwa Guru pada awal pelajaran memberikan gambar-gambar tentang peristiwa alam. Setelah itu, guru kemudian memberikan pertanyaan terbuka terkait dengan peristiwa alam. Pertanyaan terbuka yang diberikan seperti "Apa sajakah peristiwa alam yang pernah terjadi di Indonesia?", "Bagaimanakah sikap kalian jika terjadi tsunami di daerah kalian?". Peserta didik menjawab pertanyaan tersebut secara berkelompok, kemudian mempresentasikan hasil pekerjaannya secara bergiliran.

#### f. Menulis Sampel

Teks Menulis (.) sampel teks pada kelas XI dapat ditemukan dalam kompetensi dasar 12.2 Menulis (.) pesan singkat sesuai dengan isi, dengan menggunakan kaempat efektif dan bahasa yang santun. Menulis (.) sampel teks persuasi dapat ditemukan pada kelas XI kompetensi dasar 12.3 Menulis (.) slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kaempat yang bervariasi, serta persuasi. Pada kelas XI, menulis (.) sampel teks eskpositori dapat ditemukan pada kompetensi dasar 12.3 Menulis (.) surat pembaca tentang lingkungan sekolah. Sementara itu, untuk Kurikulum 2013 menulis (.) sampel teks ada pada seluruh materi pokok yang telah diajarkan, seperti menulis (.) teks hasil observasi, menulis (.) teks ekplanasi, menulis (.) teks eksposisi, dan menulis (.) teks tanggapan deskriptif.

#### g. Menceritakan Kembali Teks Atau Cerita

Pada Kurikulum 2013, menceritakan kembali teks atau cerita terdapat pada materi pokok teks eksposisi. Peserta didik diminta untuk menceritakan kembali teks eksposisi yang dibacanya. Pada KTSP, menceritakan kembali teks atau cerita dapat ditemukan pada penilaian yang dilakukan oleh R2 pada kelas XI (kompetensi dasar 13.1 Menerangkan sifat-sifat tokoh dari kutipan novel yang dibacakan). Peserta didik diminta mendengarkan kutipan novel yang dibacakan kemudian menceritakan kembali tokoh-tokoh dalam cerita serta menjelaskan sifat-sifat yang dimiliki tokoh beserta bukti-bukti secara tertulis. h. Pengamatan Semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Kediri melakukan penilaian pengamatan. Akan tetapi, tidak semua guru melakukan penilaian pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Terkadang guru hanya membuat catatan khusus atau hanya menggunakan presensi peserta didik kemudian memberikan kode tertentu pada presensi tersebut.

#### i. Penilaian Tertulis

Semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Kediri menerapkan penilaian tertulis. Penilaian tertulis yang sesuai dengan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi adalah penilaian yang meminta peserta didik tidak hanya menuliskan jawaban dari pertanyaan secara singkat melainkan menulis uraian atau esai yang menuntut peserta didik mampu mengingat,



memahami, mengorganisasi, menerapkan, menganalisis, dan mensintesis materi yang sudah dipelajari.

#### j. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio yang telah diterapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Kediri dilaksanakan secara bersamaan dengan penilaian lain seperti penilaian kinerja dan penilaian tertulis. Misalnya menurut wawancara penilaian yang dilakukan S1 untuk kompetensi dasar 16.1 Menulis (.) kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Selain melakukan penilaian kinerja, guru juga melakukan penilaian portofolio dengan memberikan penugasan kepada peserta didik untuk menulis (.) puisi dalam kurun waktu dua minggu. Hasil penilaian pertama dari hasil kinerja peserta didik dan penulisan puisi yang kedua kemudian dikumpulkan, dibandingkan, kemudian baru diberi skor dan nilai. Penilaian portofolio ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis (.) kreatif peserta didik.

#### k. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan penilaian penugasan secara kelompok yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Masih ada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Kediri yang belum melaksanakan proyek. Penilaian proyek hanya dilakukan pada kompetensi membaca (reading) dan menulis (.) baik berbahasa maupun bersastra. Proyek yang dilakukan juga disesuaikan dengan kompetensi dasar. Misalnya pada kelas XI kompetensi dasar 12.1 menulis (.) karya tulis sederhana dengan menggunakan berbagai sumber.

#### l. Jurnal Jurnal

merupakan catatan harian yang dibuat guru atau peserta didik. Jurnal merupakan salah satu model pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi (Brown, 2004:260). Hanya satu orang guru yang menggunakan jurnal sebagai salah satu model penilaiannya. Jurnal yang digunakan merupakan catatan harian guru dalam mengajar. Guru tersebut adalah S1 menggunakan jurnal tersebut sebagai salah satu bentuk penilaian karena memang diwajibkan untuk melakukannya. Jurnal yang dibuat masih sederhana dengan menulis (.)kan proses belajar peserta didik di kelas. Jurnal digunakan sebagai konfirmasi pengamatan, penilaian diri sendiri, dan penilaian antar teman.

3. Langkah Penerapan Pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi Berdasarkan hasil angket, wawancara, dan analisis dokumen. langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi di SMKN 2 Kediri antara lain (1) menentukan standar, (2) menentukan model pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi, (3) menentukan kriteria, (4) membuat rubrik penilaian (5) mensosialisasikan kepada peserta didik, (6) melaksanakan penilaian, dan (7) memberikan skor dan nilai.



#### a. Penentuan Standar

Penentuan standar dilakukan guru di SMKN 2 Kediri ketika pembuatan RPP. Hal ini terdapat pada hasil angket yang menunjukkan bahwa ada guru yang menyatakan tidak lagi menentukan standar sebelum melakukan penilaian. Guru tersebut mengaku sudah pernah melakukannya sehingga sekarang hanya tinggal membaca RPP kembali. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa guru menggunakan RPP yang sama dari tahun ke tahun. Penentuan standar juga dilakukan dalam penelitian Iswardah (2007), tetapi dengan istilah yang berbeda yaitu pemetaan kompetensi dasar. Walaupun istilahnya berbeda, tetapi tujuan dari pemetaan kompetensi dasar sama dengan penentuan standar.

b. Penentuan Model Pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi Semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Kediri sudah menyesuaikan tugas atau model pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi dengan kompetensi. Akan tetapi, masih ada guru yang tidak menyesuaikan model penilaian dengan kondisi di dunia nyata. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang kurang memahami hakikat pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi yang harus menunjukkan kinerja peserta didik secara nyata.

#### c. Pembuatan Kriteria

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Kediri yang pada analisis angket tidak menentukan indikator tersebut melakukan penentuan indikator jauh sebelum penilaian dilakukan. Artinya, sekali lagi hal ini membuktikan bahwa guru menggunakan RPP dan rencana penilaian yang sama dari tahun ke tahun.

d. Pembuatan Rubrik Rubrik digunakan sebagai patokan untuk menentukan tingkat pencapaian peserta didik. Tidak semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Kediri menggunakan rubrik dalam melaksanakan penilaian. Salah satu guru ketika wawancara menyatakan rubrik bagus digunakan dalam penilaian, tetapi penggunaannya rumit sehingga memilih tidak menggunakannya. Guru tersebut juga menyatakan membuat rubrik tetapi hanya dicantumkan dalam RPP dan tidak menggunakannya dalam penilaian. Guru sudah membuat rubrik penilaian akan tetapi belum menggunakannya ketika melakukan penilaian.

e. Sosialisasi kepada Peserta Didik Hanya sebagian kecil guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Kediri melakukan sosialisasi sebelum melakukan penilaian. Sosialisasi juga terlihat dalam wawancara pada S2. Sebelum melakukan penilaian, guru mensosialisasikan rubrik yang digunakan beserta kriteria pemberian skor. Penelitian Iswardah (2007) tidak menyebutkan sosialisasi kepada peserta didik sebagai salah satu langkah penerapan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. Sosialisasi kepada peserta didik sebenarnya tidak

wajib dilakukan tetapi baik apabila dilakukan karena peserta didik lebih tahu apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan skor dan nilai sesuai kriteria.

f. Pelaksanaan Penilaian

Guru melakukan penilaian kinerja dengan menggunakan rubrik penilaian. Peserta didik selain melakukan kinerja berupa praktik bercerita juga melakukan penilaian antar teman, yaitu menilai temannya ketika sedang bercerita. Pelaksanaan penilaian dengan menggunakan berbagai model penilaian ini akan membuat peserta didik berpikir kritis. g. Pemberian Skor dan Nilai Setelah proses penilaian dilakukan, langkah selanjutnya yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Kediri adalah melakukan pemberian skor dan nilai pada tiap-tiap peserta didik. Apabila guru menggunakan rubrik, pemberian skor dilakukan dengan menjumlah skor pada tiap kriteria kemudian menentukan nilai dengan rumus yang telah ditentukan. Rumus yang biasanya digunakan guru dalam menentukan nilai adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Apabila guru tidak menggunakan rubrik, biasanya guru langsung memberikan nilai dan tidak melalui penyekoran terlebih dahulu atau dapat dikatakan bahwa pemberian nilai hanya didasarkan pada akal sehat.

4. Kendala Penerapan Pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi

Kendala merupakan hambatan yang dialami dalam menerapkan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. Kendala yang ada akan menyebabkan penerapan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi menjadi kurang maksimal. Kendala yang dialami guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Kediri antara lain keterbatasan waktu, keterbatasan sarana dan prasarana, kesulitan menerapkan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada kompetensi tertentu, kesulitan menerapkan model pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi tertentu, dan kendala peserta didik. Kendala yang cukup mendominasi adalah keterbatasan waktu dan kendala terkait peserta didik. Berikut penjelasan kendala-kendala yang dialami guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Kediri dalam menerapkan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi

a. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu merupakan kendala yang sering dialami guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Kediri. Pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi yang meminta peserta didik untuk menunjukkan aplikasi dari penguasaan

pengetahuannya memang membutuhkan waktu yang cukup lama. Terlebih ketika penguasaan pengetahuan tersebut harus dilakukan secara individu.

b. Keterbatasan Sarana Prasarana

Melalui angket terbuka dan wawancara, beberapa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Kediri mengalami kendala keterbatasan sarana dan prasarana. Guru merasa kesulitan untuk mengadakan penilaian pada keterampilan menyimak (mendengarkan) karena sarana dan prasarana yang tidak memadai. Pengamatan yang dilakukan juga menunjukkan hanya satu sekolah yang memiliki peralatan yang lengkap seperti LCD, speaker, dan komputer pada tiap kelas. Sementara itu, pada sekolah lainnya guru harus menyiapkan sarana dan prasarana sendiri ketika akan melakukan pembelajaran dan penilaian. Akibatnya, ada guru yang kemudian menjadikan penilaian sebagai tugas rumah dan hanya menjelaskan materi saja di dalam kelas.

c. Kesulitan Menerapkan Pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada Kompetensi Tertentu

Melalui angket dan wawancara, terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada kompetensi tertentu. Kompetensi menyimak (mendengarkan) memperoleh persentase tertinggi sebagai kompetensi yang sulit diterapkan. Kompetensi kedua adalah kompetensi bersastra, kemudian kompetensi membaca (reading), dan baru kompetensi berbicara (Menulis) dan menulis (.). Kompetensi menyimak (mendengarkan) dan membaca (reading) merupakan kompetensi aktif reseptif sehingga penentuan penugasan untuk keduanya cukup sulit. Guru harus kreatif untuk mengubah tagihan bentuk pemahaman menjadi tagihan kinerja berbahasa. Pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi sulit diterapkan dalam kompetensi menyimak (mendengarkan) juga berkaitan dengan kendala lain yaitu keterbatasan sarana dan prasarana. Sementara itu, untuk kompetensi bersastra, menulis (.), dan berbicara (Menulis) berkaitan dengan kendala keterbatasan waktu.

d. Kesulitan Menerapkan Model Pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi Tertentu

Kesulitan guru dalam menerapkan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi ditemukan pada penilaian proyek, penilaian sesama, dan penilaian diri. Kendala penerapan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi dalam penilaian proyek adalah dalam pengumpulannya terkadang ada peserta didik melebihi batas waktu yang ditentukan. Sementara itu, untuk kendala pada penilaian diri adalah kebanyakan peserta didik masih menganggap dirinya sebagai sosok yang sempurna sehingga hasil penilaian yang diperoleh tidak sesuai dengan kenyataan. Kendala pada penilaian antar teman adalah kebanyakan peserta didik kurang memahami kriteria penilaian

sehingga asal dalam memberikan penilaian. Peserta didik juga memberikan penilaian yang subjektif terutama untuk teman-teman dekatnya. Subjektivitas dikarenakan guru kurang memberikan sosialisasi sebelum melakukan penilaian, sehingga peserta didik belum memahami cara penilaian.

e. Peserta Didik

Beberapa guru menyatakan dalam menerapkan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik terkadang sulit dikondisikan. Banyak peserta didik yang tidak maksimal karena malu dengan teman-temannya ketika mengerjakan tugas. Peserta didik juga terkadang tidak memandang tugas otentik sebagai tugas yang penting sehingga hanya mengerjakan sesuai keinginannya dan tidak sesuai dengan kriteria yang diberikan. Hal tersebut terjadi karena guru tidak pernah mengadakan ulangan harian berbentuk tugas otentik sehingga peserta didik menganggap pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi hanya sebagai proses pembelajaran dan tidak dilakukan penilaian. Berdasarkan hasil pengamatan, dua orang guru juga mengalami kendala terkait peserta didik.

### 5. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Penerapan Pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi

a. Upaya Mengatasi Kendala Keterbatasan Waktu

Penerapan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi yang harus dilakukan pada kompetensi tertentu membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu, banyak guru yang merasa waktu yang digunakan tidak mencukupi. Guru yang mengalami kendala keterbatasan waktu kemudian melakukan suatu upaya untuk mengatasi kendala tersebut.

b. Upaya Mengatasi Kendala Keterbatasan Sarana Prasarana

Kemudian berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana sendiri. Misalnya dengan membawa laptop, speaker dan mempersiapkan LCD sendiri.

c. Upaya Mengatasi Kesulitan Menerapkan Pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada Kompetensi Tertentu Guru di SMKN 2 Kediri kemudian melakukan upaya berupa berusaha mencari sumber belajar dari berbagai literatur. Guru berusaha untuk menambah pengetahuannya dari berbagai literatur dan berusaha untuk melaksanakan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi sesuai dengan ketentuan.

d. Upaya Mengatasi Kesulitan Menerapkan Model Pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi Tertentu Kesulitan ditemui pada penilaian diri, penilaian antar teman, dan penilaian proyek. Untuk mengatasi kesulitan yang ditemui pada penilaian diri, guru mengatasinya dengan membandingkan hasil penilaian diri dengan hasil pengamatan langsung. Hal ini dilakukan supaya hasil penilaian menjadi lebih

objektif dan sesuai dengan kenyataan. e. Upaya Mengatasi Kendala Terkait Peserta Didik Beberapa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Kediri yang mengalami kendala terkait peserta didik menyatakan bahwa sementara ini hanya dapat memberikan motivasi bagi peserta didik yang tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan penilaian. Motivasi yang diberikan bertujuan supaya peserta didik terkoneksi sehingga tujuan pembelajaran dan penilaian yang telah ditentukan tercapai. Sementara itu, untuk peserta didik yang mengerjakan tugas sesukanya, guru kemudian melakukan upaya berupa mengajak peserta didik untuk berlatih terlebih dahulu dalam pembelajaran tertentu sehingga peserta didik dapat melakukan kinerja secara maksimal

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Kediri telah menerapkan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. Model-model pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi yang telah diterapkan antara lain penilaian kinerja, wawancara lisan, penilaian diri sendiri, penilaian antar teman, pertanyaan terbuka, menulis sampel teks, menceritakan kembali teks atau cerita, pengamatan, penilaian tertulis, penilaian portofolio, penilaian proyek, dan jurnal. Penerapan berbagai macam model pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi tersebut menunjukkan bahwa guru kreatif dalam melakukan penilaian. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Kediri berusaha melakukan langkah-langkah penerapan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi dengan tepat. Langkah-langkah penerapan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi yang dilakukan guru antara lain menentukan standar, menentukan model pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi, menentukan kriteria, membuat rubrik, mensosialisasikan kepada peserta didik, melaksanakan penilaian, dan memberikan skor dan nilai. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia masih mengalami berbagai macam kendala dalam menerapkan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. Kendala yang dimaksud antara lain keterbatasan waktu, keterbatasan sarana dan prasarana, kesulitan menerapkan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada kompetensi tertentu, kesulitan menerapkan model pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi tertentu, dan kendala peserta didik. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Kediri melakukan upaya untuk mengatasi kendala penerapan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. Upaya yang dilakukan disesuaikan dengan kendala yang dialami. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha



menerapkan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala penerapan pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi antara lain sebagai berikut. 1. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi keterbatasan waktu antara lain mengadakan jam tambahan, mengadakan penilaian secara kelompok, dan memberikan tugas rumah. 2. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala keterbatasan sarana dan prasarana adalah menggunakan media yang ada dan berusaha melengkapi sarana dan prasarana sendiri. 3. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan menerapkan penilaian pada kompetensi tertentu adalah mencari sumber belajar dari berbagai literatur. 4. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan menerapkan model pengembangan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi tertentu antara lain melakukan peninjauan kembali terhadap hasil penilaian peserta didik pada model penilaian antar teman, membandingkan hasil observasi langsung dengan penilaian diri sendiri peserta didik, dan mempertegas batas waktu pengumpulan untuk penilaian proyek. 5. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala peserta didik adalah memberikan motivasi kepada peserta didik dan melakukan latihan pada pembelajaran tertentu.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education.
- Engkos, K., Restuti, & Baihaqi, M. (2017). *Mandiri Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Iswardah. (2007). *Penerapan Penilaian Otentik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus di MTsN Malang I)*. SKRIPSI Jurusan Sastra Indonesia - Fakultas Sastra UM.
- Juldianty. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Penggunaan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas III*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.7 (2).
- Nusantari, S. S., Surmawati, & Anidyarini, A. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Online pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Islam Terpadu Nur Hidayah Sukoharjo*. *Jurnal Basastra*. Vol 8, No 4.
- Priyatni, E. T. (2015). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tarigan, H. G. (1982). *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.



Witjaksono, M. D. (2017). *Penggunaan Media Gambar Ilustrasi dalam meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan peserta Didik Kelas III Min 7 Bandar Lampung. Repository UIN Raden Intan Lampung.*